

Hadirin yang kami muliakan,

Perkenankanlah pada hari ini, Senin tanggal 22 April 1996, hari yang bahagia dan masih dalam suasana peringatan Hari Kartini, pahlawan bangsa demi kemajuan kaum perempuan Indonesia, saya menyampaikan orasi yang berjudul; **“Peran Perilaku Hidup Sehat dalam Pembangunan Bangsa”**

PERAN PERILAKU HIDUP SEHAT DALAM PEMBANGUNAN BANGSA

Hadirin yang kami hormati,

Pada kesempatan ini saya ingin mengutarakan bahwa mengembangkan *perilaku hidup sehat* (PHS) adalah konsep pembangunan kesehatan yang tepat untuk menjawab tantangan Pembangunan Jangka Panjang Kedua (PJP-II). Selain itu, saya juga ingin mengajak para pelaku pembangunan dari semua sektor, baik secara perorangan, kelompok maupun bersama masyarakat luas untuk ikut menghemat dana pembangunan melalui pengembangan PHS diri masing-masing. Saya juga ingin menekankan bahwa perlu dikembangkan dan dibina pelaksanaan pembangunan kuratif-preventif dan protektif-promotif yang seimbang dan selaras, baik dalam hal dana maupun kemampuan pengembangan para pelaksananya.

Pembangunan Jangka Panjang Kedua yang mulai dilaksanakan pada Pelita Keenam merupakan proses tinggal landas pembangunan dan sekaligus kebangkitan nasional kedua menuju sasaran PJP-II yang telah ditetapkan, yaitu terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suasana tenteram, sejahtera lahir dan batin dalam tata kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila, yang seimbang dan selaras.

Hakikat Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Dalam Kebangkitan Nasional Kedua ini Pembangunan Nasional mengutamakan pembangunan manusia Indonesia, dengan kata lain mengutamakan pembangunan bangsa Indonesia. Pembangunan bangsa Indonesia bertujuan untuk mencapai kemajuan lahiriyah (seperti pangan, sandang, perumahan dan kesehatan) dan kepuasan batiniah (seperti pendidikan, rasa aman, bebas mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab dan rasa keadilan) yang selaras, serasi dan seimbang.

Dalam GBHN dengan jelas dinyatakan bahwa masyarakat adalah pelaku utama pembangunan, dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing serta menciptakan suasana yang menunjang. Bila pembangunan bangsa itu dipandang sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa Indonesia yang mandiri dan maju agar sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang telah maju, maka masyarakat adalah SDM yang sangat vital di samping dana, waktu dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan demikian SDM mempunyai peran sentral dalam pembangunan bangsa.

Masalahnya adalah bagaimana kondisi sumber daya pembangunan bangsa yang kita miliki?